

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tumbuhnya perkembangan zaman memicu persaingan yang semakin ketat antara pesaing bisnis, sehingga perusahaan harus melakukan penyesuaian dengan zaman yang semakin maju dan modern ini. Berbagai usaha untuk mengiringi persaingan global dalam Dunia bisnis terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan, terutama pada manajemen perusahaan. Tujuan berdirinya perusahaan yaitu dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) (Putri & Helmayunita, 2021).

Going concern adalah asumsi dasar menyusun laporan keuangan dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dianggap bermasalah jika asumsi tertentu tidak terpenuhi dimana dapat berakibat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga dipertanyakan apakah usahanya dapat bertahan atau tidak. Dengan demikian, perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor dengan tujuan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Sari et al., 2024).

Menurut PSAK No 1, pelaporan keuangan oleh perusahaan memiliki tujuan dalam memberi dan menyediakan informasi yang relevan tentang kinerja dan posisi keuangan, serta cash flow suatu entitas yang dapat memberikan manfaat kepada para pengguna laporan untuk kepentingan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis. Pembuatan laporan tentang keuangan suatu entitas haruslah

menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai entitas tersebut, dan penyusunannya harus dapat dipahami, konsisten, andal, relevan dan comparability.

Berikut Data laporan independen audit bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2021 - 2024

Tabel 1.1
Laporan independen audit

No	Nama Perusahaan	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1	Adaro Energy tbk (ADRO)	0	0	0	0
2	Aneka Tambang tbk (ANTM)	0	0	0	0
3	Apexindo Pratama Duta tbk (APEX)	0	0	0	0
4	Atlas Resources tbk (ARII)	1	1	1	1
5	Ratu Prabu Energi tbk (ARTI)	1	1	1	1
6	Astrindo Nusantara Infrastruktur tbk (BIPI)	1	1	0	0
7	Borneo Olah Sarana Sukses tbk (BOSS)	1	1	suspensi sementara	suspensi sementara
8	Bumi Resources Minerals tbk (BRMS)	1	0	0	0
9	Baramulti Suksesarana tbk (BSSR)	0	0	0	0
10	Bumi Resources tbk (BUMI)	1	1	1	0
11	Bayan Resources tbk (BYAN)	0	0	0	0
12	Cita Mineral Investindo tbk (CITA)	0	0	0	0
13	Citatah tbk (CTTH)	0	0	0	0
14	Darma Herwah tbk (DEWA)	1	1	1	1
15	Central Omega Resources tbk (DKFT)	0	0	0	0
16	Delta Dunia Makmur tbk (DOID)	0	0	0	0
17	Dian Swastika Sentosa tbk (DSSA)	0	0	0	0

18	Elnusa tbk (ELSA)	0	0	0	0
19	Energi Mega Persada tbk (ENRG)	1	1	1	1
20	Surya Esa Perkasa tbk (ESSA)	1	1	1	1
21	Alfa Energi Investama tbk (FIRE)	0	1	1	1
22	Golden Energy Mines tbk (GEMS)	0	0	0	0
23	Garda Tujuh Buana tbk (GTBO)	0	0	0	0
24	Harum Energy tbk (HRUM)	0	0	0	0
25	Ifishdeco tbk (IFSH)	0	0	0	0
26	Vale Indonesia (INCO)	0	0	0	0
27	Indika Energy tbk (INDY)	0	0	0	0
28	Indo Tambangraya Megah tbk (ITMG)	0	0	0	0
29	Resources Alam Indonesia tbk (KKGI)	0	0	0	0
30	Mitrabara Adiperdana tbk (MBAP)	0	0	0	0
31	Merdeka Copper Gold tbk (MDKA)	0	0	0	0
32	Medco Energi Internasional tbk (MEDC)	0	0	0	0
33	Mitra Investindo tbk (MITI)	0	0	0	0
34	Capitalinc Investment tbk (MTFN)	1	1	1	1
35	Samindo Resources tbk (MYOH)	0	0	0	0
36	Paragon Karya Perkasa tbk (PKPK)	0	0	0	0
37	J Resources Asia Pasifik tbk (PSAB)	0	0	0	0
38	Bukit Asam tbk (PTBA)	0	0	0	0
39	Petrosea tbk (PTRO)	0	0	0	0
40	Radiant Utama Interinsco tbk (RUIS)	0	0	0	0

41	Golden Eagle Energy tbk (SMMT)	0	0	0	0
42	SMR Utama tbk (SMRU)	1	1	1	1
43	Super Energy tbk (SURE)	0	0	0	0
44	Timah tbk (TINS)	0	0	0	0
45	TBS Energi Utama tbk (TOBA)	0	0	0	0
46	Ginting Jaya Energy tbk (WOWS)	0	0	1	0
47	Kapuas Prima Coal tbk (ZINC)	0	0	0	1
Total		11	11	10	9

Sumber : www.idx.co.id, data diolah kembali

Keterangan : 0 = menerima non opini *going concern*

1 = menerima opini audit *going concern*

Pada tabel 1.1. menunjukkan beberapa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari auditor, baik selama empat tahun berturut-turut atau bahkan hanya satu atau dua tahun dari empat tahun pengamatan. Dari data observasi tersebut menunjukkan terdapat 188 observasi dimana terdapat 41 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* ini menunjukkan bahwa sebanyak 21% perusahaan pertambangan pada periode 2021 - 2024 mengalami permasalahan ekonomi dalam perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* secara berturut-turut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengatasi permasalahan *going concern* dari tahun sebelumnya. berdasarkan laporan keuangan perusahaan ada beberapa perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* secara berturut yaitu PT Atlas Resource tbk. yang berdiri pada tahun 2007 perusahaan ini bergerak pada bidang pertambangan batu bara dan mencatatkan saham di bursa efek indonesia sejak 2011. namun, perusahaan ini

mendapatkan opini audit *going concern* secara berturut. ini dikarenakan perusahaan mengalami defisit lebih dari \$100.000 serta modal kerja yang negatif dan liabilitas yang signifikan. Pada tahun 2021- 2024. PT Ratu Prabu Energi Tbk mencatat kerugian usaha dan beban keuangan secara signifikan, pemulihan aset dan kemampuan perusahaan dalam mengelola atau melunasi liabilitas jatuh tempo.

PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) dimana perusahaan ini mendapatkan opini audit *going concern* secara berturut periode 2021 dan periode 2022. kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan pada periode lalu yang seharusnya dibayarkan dan jatuh tempo tidak bisa dilunasi sampai dengan tanggal pelaporan laporan keuangan periode 2022 terlampir. perusahaan ini juga terancam delisting di Bursa Efek Indonesia hal ini dikarenakan saham PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) terkena suspensi sejak februari 2024. Suspensi itu diberikan karena berbagai hal mulai dari ekuitas negatif hingga adanya permohonan pailit. kinerja perusahaan sangat tertekan karena tambang anak usahanya terkena longsor dan banjir pada februari 2023. Peristiwa itu membuat seluruh kegiatan penambangan dihentikan. sehingga perusahaan memperoleh empat notasi khusus, yakni adanya permohonan pernyataan pailit, ekuitas negatif, telat menyampaikan laporan keuangan, dan ekuitas dalam pemantauan. dan akhirnya Bursa Efek Indonesia menghentikan perdagangan (suspensi) atas saham PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (www.idxchannel.com, 2024).

PT SMR Utama Tbk dalam data laporan keuangannya menunjukkan pada periode 2021 mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp 235 miliar. dan kembali turun pada periode 2022 yang mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp 18 miliar.

namun pada periode 2023 mengalami kenaikan kerugian bersih sebesar Rp 81 miliar. dan pada periode 2024 perusahaan mencatatkan kerugian sebesar Rp 92 miliar. kondisi ini menimbulkan keraguan yang substansial atas kemampuan PT SMR Utama Tbk. dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). ini didukung dalam periode 2021 - 2024 perusahaan memiliki kewajiban yang harus dibayarkan akan tetapi pada periode akhir tahun perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban tahun sebelumnya, sehingga pada periode 2021 - 2024 perusahaan memperoleh opini wajar dalam semua hal yang material disertai opini audit *going concern* dari auditor yang berarti bahwa terdapat keraguan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. tetapi pada faktanya sampai saat ini perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan operasional perusahaan tetap berjalan.

Gambar 1.1
Sumber: diolah



Jumlah perusahaan pertambangan yang menerima opini audit *going concern* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2021 - 2024

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwasannya perusahaan yang menerima opini audit *going concern* periode 2021 sebanyak 11 perusahaan di periode 2022 ada sebanyak 11 perusahaan kemudian pada periode 2023 terdapat penurunan sebanyak 10 perusahaan dan pada periode 2024 juga mengalami penurunan 9 perusahaan. Berdasarkan kinerja perusahaan pada laporan keuangan

perusahaan yang menerima opini audit *going concern* disebabkan oleh kerugian operasional atau defisit modal yang terus berulang, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. hal ini membuat perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.

Berdasarkan fenomena ini, dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami penurunan serta kerugian keuangan mungkin opini *going concern* diberikan karena diharapkan perusahaan masih dapat bertahan dan pulih dari keadaan sulit. Faktor keuangan, rasio keuangan, dan faktor non keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini untuk kelangsungan usaha (*going concern*) terhadap perusahaan. PSA No.30 Seksi 341, opini audit modifikasi *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk mengevaluasi apakah sebuah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor memiliki tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat ketidakpastian yang signifikan terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. PSA 29 paragraf 11 huruf c menyatakan bahwa adanya keraguan signifikan mengenai kemampuan suatu entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. *going concern* adalah kondisi yang menelurkan auditor untuk menambah paragraf penjelas (atau bentuk penjelas lainnya) dalam laporan audit, meskipun hal ini tidak mempengaruhi penilaian wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), yang diberikan oleh auditor (Putri & Helmayunita, 2021)

Selain itu kualitas audit juga dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Kualitas audit berarti kemungkinan seorang auditor menemukan

pelanggaran yang terjadi dalam akuntansi klien perlu dilaporkan dan dievaluasi dengan memperhatikan kinerja auditor, yang berhubungan dengan reputasi auditor atau firma kantor akuntan publik (KAP).

Dalam melakukan penilaian terhadap sebuah perusahaan seorang auditor harus memperhatikan berbagai hal. Beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi keputusan mengenai pemberian opini audit *going concern* salah satunya faktor keuangan. Faktor keuangan yang dijadikan sebagai ukuran dalam memberikan opini audit *going concern*, antara lain adalah *financial distress*, likuiditas, *leverage*. serta faktor lain yaitu kualitas audit. Variabel pertama terkait faktor keuangan yaitu kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan yaitu sebuah kondisi terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laba bersih negatif secara berturut-turut dan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya, sehingga dibutuhkan sebuah restrukturisasi untuk menghindari kebangkrutan (Putri & Helmayunita, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2024) dan Zelovena et al. (2024), menyatakan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun ditemukan perbedaan hasil pada penelitian Napitupulu & Latrini (2022) dan Indawati & Alkessa (2023) menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Variabel kedua terkait faktor keuangan yaitu likuiditas (*liquidity*), rasio likuiditas merupakan alat yang dapat menilai kemampuan suatu entitas dalam urusan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dapat menjamin atas kewajiban hutang lancarnya dengan aset lancar

milik perusahaan (Rabbani & Zulaikha, 2021). Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2021) dan Langoy et al. (2023), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, ditemukan perbedaan hasil pada penelitian Utama et al. (2021) dan Meliana et al. (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Variabel ketiga terkait faktor keuangan yaitu *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang dapat menilai atas kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban keuangannya. *Leverage* mengacu pada perbandingan total hutang dengan total aset milik perusahaan (Rabbani & Zulaikha, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suartika Yanti et al. (2021) dan Syananda et al. (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian dari Utama et al. (2021) dan Suryani et al. (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Variabel yang mempengaruhi selanjutnya adalah kualitas audit. Auditor dengan kualitas yang baik dan tinggi selalu dianggap dapat mencegah dan mengurangi tindakan - tindakan akuntansi yang dipertanyakan serta menginformasikan kesalahan-kesalahan dan ketidakteraturan yang material daripada auditor tidak berkualitas. Seorang auditor dari KAP dengan reputasi *big four* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*. Tingkat spesialisasi KAP berhubungan dengan peningkatan kepercayaan terhadap kinerja auditor dalam melakukan audit organisasi. Oleh karena itu kualitas

audit yang dinilai oleh KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2021) dan Hartanto et al. (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan audit *going concern*. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian dari Margareta & Hutabarat (2022) dan Syarif et al. (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan audit *going concern*.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2021 - 2024. Peneliti memilih satu objek penelitian untuk menghindari perbedaan risiko bisnis yang ada di berbagai sektor. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dalam analisis, mengingat kondisi ekonomi indonesia mengalami krisis, yang mempengaruhi sektor pertambangan dengan adanya penurunan permintaan terhadap komoditas.

Peneliti memiliki ketertarikan meskipun telah banyak penelitian yang sebelumnya terkait mengenai opini audit *going concern*, tetapi terdapat perbedaan hasil yang ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit *going concern* sangat krusial karena membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait investasi. Selain itu studi tentang opini audit *going concern* di perusahaan pertambangan tergolong jarang dilakukan, sehingga menjadikan topik ini menjadi fokus penelitian yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENERIMAAN**

OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah terdapat pengaruh *likuiditas* terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh penyelesaian membahas permasalahan - permasalahan dalam rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*
2. Untuk menganalisis pengaruh *likuiditas* terhadap penerimaan opini audit *going concern*
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah wawasan serta pemahaman mengenai *financial distress*, likuiditas, *leverage* dan kualitas audit. Hasil studi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan masukan juga referensi untuk penelitian sejenis oleh peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk lebih mengamati perilaku manajemen dalam aktivitas kinerja keuangan.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ilmiah harus ditulis secara terarah dan sistematis sesuai dengan aturan baku, agar semua itu terpenuhi penulis menggunakan lima bab untuk penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan bagaimana pengolahan data pada penelitian serta menjelaskan tentang metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan tentang subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran dari penelitian ini.